

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia  
periode 2013-2017)**

**DWI YANTRI**

**20150410245**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*This research aims to test the influence of profitability, leverage, firm size, and dividend policy on firm value (studies on manufacturing sector companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017). This study used a purposive sampling method to obtain 184 samples from 61 companies. The analysis technique used in this study is multiple regression. Based on the analysis that have been made are results are (1) the profitability is positive and significantly of firm value; (2) leverage is not significantly of firm value; (3) firm size is positive and significantly of firm value; (4) dividend policy is positive and significantly of firm value.*

*Keywords : Profitability, Leverage, Firm Size, Dividend Policy, Firm Value*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 184 sampel dari 61 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:6). Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dari hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu dimana hal tersebut merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat yang tercermin dalam harga saham. Meningkatnya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan layak dijadikan salah satu investasi masyarakat. Harga saham dapat menggambarkan nilai perusahaan, oleh karena itu dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan membuat kemakmuran pemegang saham maupun pemilik perusahaan tercapai sehingga tujuan perusahaan dapat terwujud.

Sektor industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Pertumbuhan industri manufaktur mengalami naik turun, pada tahun 2011 industri manufaktur tumbuh sebesar 6,7% sedangkan pada tahun 2014 turun menjadi 5,5%. Pertumbuhan sektor industri manufaktur besar dan sedang tahun 2017 naik 4,74% dibanding tahun 2016. Tidak stabilnya pertumbuhan dalam sektor industri manufaktur tersebut dapat dipengaruhi oleh semakin ketatnya persaingan dalam perekonomian global. Seiring dengan ketatnya persaingan tersebut perusahaan harus mampu mengelola perusahaan dengan semaksimal mungkin sehingga persepsi investor pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan

semakin meningkat. Persepsi investor tersebut dicerminkan melalui nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Suatu perusahaan dalam hal pembiayaan untuk proses operasinya dapat memilih menggunakan dana dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana yang berasal dari dalam perusahaan yang berupa laba ditahan. Sedangkan dana eksternal perusahaan dapat berupa hutang. Menurut *pecking order theory* penggunaan hutang memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan jika perusahaan harus menerbitkan saham baru.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Ukuran perusahaan yang besar dipandang investor bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik serta memiliki prospek kedepan yang baik pula. Tujuan utama investor setelah berinvestasi tentunya adalah memperoleh pengembalian atas apa yang mereka investasikan yang berupa *return* atau keuntungan. *Return* yang didapat investor setelah membeli saham yaitu berupa dividen.

Berpijak pada uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” yang merupakan studi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering kali digambarkan dengan harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi tentunya menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaan tersebut. Keberhasilan perusahaan mengelola perusahaan akan menarik perhatian investor karena investor akan memandang perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa metode menurut Weston dan Copeland (2008:244) yang terdiri dari:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diapresiasi oleh pasar. Rasio ini membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham.

b) Rasio Tobin's Q

Tobin's Q menggambarkan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membagikan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai penggantian asset perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

c) *Price to Book Value* (PBV)

PBV menggambarkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap nilai buku saham perusahaan. Rasio ini membandingkan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham.

## **Profitabilitas**

Menurut Hanafi (2014:42) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang tercermin dengan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu :

a) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi, 2014:42). Aset yang dikelola secara efisien diharapkan akan mendatangkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

b) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan modal saham. Menurut (Hanafi, 2014:42) rasio ini merupakan ukuran yang dipandang tepat untuk mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

c) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan tingkat penjualan perusahaan tertentu (Hanafi, 2014:42).

## **Leverage**

Menurut Rudianto (2012:28) liabilitas merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang/barang/jasa di masa depan akibat dari transaksi dimasa lalu. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan wajib dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan dengan kreditur yang berupa pokok pinjaman beserta bunganya.

Hutang memiliki dampak positif bagi perusahaan. Hutang tentunya memiliki keuntungan, dimana dengan berhutang tentunya akan menambah modal pada perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Ukuran perusahaan dapat diartikan dengan seberapa besar aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan tentunya akan memiliki jumlah aset yang semakin banyak pula. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibedakan dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Muvidha, 2017).

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Sartono (2001:281) kebijakan dividen adalah keputusan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan laba yang peroleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan digunakan untuk pendanaan operasional kembali dengan dijadikan laba ditahan. Ada beberapa teori tentang kebijakan dividen (Hanafi, 2014:363), yaitu :

a) Dividen tidak relevan

Jika pada periode tertentu perusahaan tidak membagikan dividen maka para pemegang saham dapat memperoleh dividen pada periode yang akan datang. Berdasarkan teori ini kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) *Bird in the hand theory*

Investor akan lebih tertarik dengan keuntungan yang diperoleh saat ini berupa dividen daripada keuntungan yang akan didapat pada masa mendatang yang berupa *capital gain*. Investor tentunya akan tertarik untuk membayar harga yang tinggi untuk saham perusahaan karena berkurangnya ketidakpastian.

c) *Signaling Theory atau Theory Information Content of Dividend*, menurut teori signaling dividen dijadikan sebagai suatu sinyal oleh perusahaan (Hanafi, 2014:371). Pasar akan merespon positif saat ada pengumuman kenaikan dividen. Begitu dengan sebaliknya pasar akan merespon negatif saat ada pengumuman menurunnya pembayaran dividen.

d) *Theory Clientele effect*, kebijakan dividen ditujukan untuk memenuhi kebutuhan segmen investor tertentu (Hanafi, 2014:372). Perusahaan kemudian akan berusaha untuk memuaskan segmen tersebut. Kebijakan dividen yang tidak konstan akan berdampak pada klien tersebut sehingga hal tersebut akan mempengaruhi harga saham.

## **PENURUNAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan profit (keuntungan) yang diperoleh perusahaan. Investor maupun calon investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah (Hanafi, 2009:6). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan saham. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan saham maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suffah dan Riduwan (2016).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan**

Teori Modigliani Miller (MM) dengan pajak menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan penggunaan dana dari hutang akan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:269). Penggunaan hutang dalam perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak. Saat perusahaan berhutang maka bunga yang dibayarkan perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Berkurangnya pajak yang dibayarkan perusahaan berarti akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Hal tersebut tentunya akan menjadi daya tarik kepada investor. Saat banyak investor yang menanamkan saham maka harga saham akan naik sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suffah dan Riduwan (2016), Solikahan dkk (2013), dan Rehman (2016)



H2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal. Modal yang besar tentunya akan membuat perusahaan lebih mudah mengembangkan perusahaan sehingga perusahaan prospek dimasa mendatang. Investor akan tertarik pada perusahaan yang sudah berkembang dan memiliki prospek dimasa mendatang. Meningkatnya persepsi investor terhadap perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari dan Priyadi (2016), Muvidha dan Suryono (2017), dan Chusnitah dan Retnani (2017)

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan apakah laba yang peroleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan digunakan untuk pendanaan operasional kembali dengan dijadikan laba ditahan (Sartono, 2001:281). Teori Signaling menyatakan bahwa akan ada kecenderungan meningkatnya harga saham pada saat pengumuman kenaikan dividen dan menurunnya harga saham pada saat pengumuman penurunan dividen (Hanafi, 2014:371). Saat perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham tentunya akan menjadi sinyal positif. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan para investor terhadap perusahaan sehingga harga

saham dapat meningkat yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suffah dan Riduwan (2016) dan Fista dan Widyawati (2017).

H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang *listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang *listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. . Kriteria pemilihan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut ini : (1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dalam satuan mata uang rupiah, (2) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017, (3) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dengan melakukan pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data

sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### a) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang digambarkan dengan harga saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258) nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}}$$

### **Variabel Independen**

#### a) Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas perusahaan. ROE merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan modal saham (Hanafi, 2014:42).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b) *Leverage*

*Leverage* menggambarkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak eksternal atau kreditur (Hanafi, 2014:41). Penelitian ini menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Suffah dan Riduwan, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) of total assets}$$

d) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Hanafi (2009:83) *dividend payout ratio* merupakan gambaran dari bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

## UJI KUALITAS DATA

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

### Regresi Linier Berganda

Menurut Rahmawati dkk (2016:275) regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dua *independent variable* (X) atau lebih terhadap *dependent variable* (Y).

## **UJI ASUMSI KLASIK**

### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan  $X^2$  tabel. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Rahmawati dkk, 2016:325). Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai

probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

## **UJI HIPOTESIS**

### **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji  $F < 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179).

### **Uji t**

Uji parsial atau uji *t-test* pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik deskriptif**

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	ROE	DAR	SIZE	DPR	PBV
Mean	0.146482	0.365886	28.91567	0.361018	2.558904
Median	0.132990	0.364730	28.53155	0.295075	1.981381
Maximum	0.367500	0.761150	33.32018	1.838816	8.737630
Minimum	0.038020	0.090160	25.21493	0.009092	0.223717
Std. Dev.	0.070879	0.155907	1.702400	0.285083	1.803208
Skewness	0.777903	0.207619	0.468704	1.873775	0.921533
Kurtosis	3.191810	2.234298	2.588339	8.249627	3.058183

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.2 yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, standar deviasi, *skewness*, dan kurtosis dari masing-masing variabel yang meliputi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.558904, nilai median 1.981381, nilai maksimum 8.737630, nilai minimum 0.223717, standar deviasi 1.803208, nilai *skewness* 0.921533, dan nilai kurtosis 3.058183; Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.146482, nilai median 0.132990, nilai maksimum 0.367500, nilai minimum 0.038020, standar deviasi 0.070879, nilai *skewness* 0.777903, dan nilai kurtosis 3.191810; *Leverage* yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.365886, nilai median 0.364730, nilai maksimum 0.761150, nilai minimum 0.090160, standar deviasi 0.155907, nilai *skewness* 0.207619, dan nilai kurtosis 2.234298; Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar

28.91567, nilai median 28.53155, nilai maksimum 33.32018, nilai minimum 25.21493, standar deviasi 1.702400, nilai *skewness* 0.468704, dan nilai kurtosis 2.588339; Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.361018, nilai median 0.295075, nilai maksimum 1.838816, nilai minimum 0.009092, standar deviasi 0.285083, nilai *skewness* 1.873775, dan nilai kurtosis 8.249627.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji normalitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

Jarque-Bera	41.07633
Probability	0.000000

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel 4.3 didapatkan hasil nilai probabilitas Jarque Bera  $0.000000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal karena sampel yang digunakan besar maka tidak wajib lolos uji normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Obs*R-Squared	Prob. Chi Square	Keterangan
20,58476	0,1128	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *white* yang disajikan dalam tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Obs\*R-Squared sebesar 20.58476 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.1128 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
ROE	1.018259	Tidak terjadi Multikolinearitas
DAR	1.102991	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIZE	1.124563	Tidak terjadi Multikolinearitas
DPR	1.064269	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian Multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.5

dapat dilihat bahwa nilai *centered* VIF dari setiap variabel yaitu variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE sebesar 1.018259, variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR sebesar 1.102991, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* sebesar 1.124563, dan variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR sebesar 1.064269. Hasil nilai *centered* VIF dari variabel tersebut tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *centered* VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Obs*R-square	3.819728
Prob. Chi-Square	0.1481

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari LM Test menunjukkan hasil sebesar  $0.1481 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
C	-6.253518	-3.616336	0.0004
ROE	14.93605	10.46560	0.0000
DAR	0.235966	0.349438	0.7272
SIZE	0.210885	3.377189	0.0009
DPR	1.219749	3.362461	0.0009

Variabel dependen : Price to book value (PBV)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = -6.253518 + 14.93605ROE + 0.235966DAR + 0.210885SIZE + 1.219749DPR$$

#### Uji F

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik F**

<i>F-Statistic</i>	36.14337
Prob ( <i>F-Statistic</i> )	0.000000

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh *F-Statistic* sebesar 36.14337 dengan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar  $0.000000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk penelitian ini layak.

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 4.11**

### Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.446803
<i>Adjusted R-squared</i>	0.434441

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan hasil sebesar 0.446803 atau 44.68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen mampu menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 44.68%, sedangkan sisanya sebesar 55.32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

### Uji t

#### Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Investor maupun calon investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah (Hanafi, 2009:6). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan saham. Investor akan memandang perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi memiliki prospek kedepan yang baik. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan saham maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham tentunya

akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016), Vaeza dan Hapsari (2015), dan Cheryta *et al* (2017).

### **Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Kemungkinan investor tidak memperhatikan proporsi penggunaan hutang perusahaan namun lebih memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

*Leverage* merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Meningkatnya jumlah hutang perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dipandang investor tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal. Modal yang besar tentunya akan membuat

perusahaan lebih mudah mengembangkan perusahaan. Hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan karena investor akan tertarik pada perusahaan yang sudah berkembang dan memiliki prospek dimasa mendatang. Meningkatnya persepsi investor terhadap perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016), Muvidha dan Suryono (2017), dan Chusnitha dan Retnani (2017).

### **Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kebijakan dividen maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Teori Signaling menyatakan bahwa akan ada kecenderungan meningkatnya harga saham pada saat pengumuman kenaikan dividen dan menurunnya harga saham pada saat pengumuman penurunan dividen (Hanafi, 2014). Saat perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham tentunya akan menjadi sinyal positif dimana perusahaan sudah memenuhi kewajibannya serta para pemegang saham sudah mendapatkan haknya. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan para investor terhadap perusahaan sehingga harga saham dapat meningkat yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) dan Fista dan Widyawati (2017).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian sebagai berikut (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

## **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti memiliki beberapa masukan yaitu (1) Bagi investor sebelum menanamkan saham pada suatu perusahaan diharapkan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan media laporan keuangan sehingga modal yang ditanam akan memberikan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan; (2) Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0.446803 atau 44.68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen mampu menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 44.68%., sedangkan sisanya sebesar 55.32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chusnitah N.M, Retnani E.D. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6. No. 11

Fista B.F., dan Widyawati D.2017.Pengaruh kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6. No. 5

Ghozali Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: UNDIP

Hanafi, M.M, dan Halim A.H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN

Hanafi, M.M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE

Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober.

Sari, R.A.I dan Priyadi M.P.2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan riset Manajemen*, 5(10):ISSN 2641-0593

Suffah, Roviqotus dan Riduwan Akhmad.2016.Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* ,5(2):h:1-17:ISSN 2460-0585